

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs Arrahmah Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Jumlah siswa keseluruhan disekolah ini sebanyak 300 orang .dari kelas I sampai dengan kelas IX .Sedangkan jumlah guru sebanyak 25 orang. Adapun PTK ini dilaksanakan terhadap para siswa di kelas VIII A MTs Arrahmah tahun pelajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pemilihan siswa kelas VIII A sebagai subjek penelitian,selain disebabkan karena penulis sebagai penelitian adalah guru di kelas VIII dan juga karena berdasarkan pengalaman mengajar selama ini penerapan hukuman pada siswa dalam belajar belum berjalan secara optimal dan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya penerapan hukuman terhadap siswa dalam pembelajaran ,sehingga dipandang perlu melakukan penelitian PTK guna meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan cara pengamatan (Observasi) langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan pendekatan penerapan hukuman dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa agar meningkat.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pertemuan 1 (2 x 40)

a. Persiapan

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dilakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun satuan pelajaran Bahasa Inggris semester 1 kelas VIII MTs Arrahmah tahun pelajaran 2010/2011, dengan tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan penerapan hukuman dalam siswa belajar.
- 2) Menyiapkan alat peraga berupa lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Membuat format observasi terhadap kegiatan belajar siswa.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur penerapan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Di dalam kegiatan mengajar ini dilakukan tahapan–tahapan dengan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal mencakup:
 - a) Guru masuk dan memberi salam.
 - b) Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsensi kehadiran siswa.
 - c) Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru lebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran Bahasa Inggris yang telah lewat.

d) Beberapa aspek yang ditetapkan oleh guru diamati nya dijadikan sebagai indicator siswa yang minatnya dalam pelajaran Bahasa Inggris perhatian dalam mengikuti pelajaran serta partisipasi dalam mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan inti mencakup:

a) Guru mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris dengan seksama untuk siklus I ini objek yang diamati mencakup minatnya terhadap pelajaran Bahasa Inggris perhatian dalam mengikuti pelajaran.

b) Guru mencatat jalannya kegiatan pembelajaran.

c) Guru mengambil foto jalannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kamera HP, foto tersebut dapat lihat pada lembaran foto.

d) Guru mengaktifkan pengawasan pada siswa.

e) Guru menjatuhkan hukuman kepada siswa yang bersalah.

f) Guru mengambil foto siswa yang di hukum dikelas, foto dapat dilihat dilembaran foto.

g) Guru lebih menekankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan mentaati peraturan.

3) Kegiatan akhir mencakup:

a) Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

b) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang tidak pernah di hukum dan prestasi yang baik.

- c) Siswa di berikan pengarahan agar lebih mentaati peraturan hukuman yang berlaku pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.
- e) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Kegiatan Pembelajaran.

Hasil pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran selama 2x 40 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Lembar Pengamatan pada Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.

Nama Sekolah : MTs Arrahmah Sungai Tabuk

Tahun Pealajaran : 2010 / 2011

Kelsa / Semester : VIII / I

Siklus : I

No	Nama Siswa	Minat				Perahtian				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anisa riana			✓			✓					✓	
2	Candra Wijaya putra		✓				✓					✓	
3	Fitri dewi yuliani		✓					✓				✓	
4	Fitria			✓			✓				✓		
5	Icha Arliyani			✓				✓					
6	Ihda Amalia M			✓					✓				✓
7	Linda yulawati			✓			✓				✓		
8	M Fathur razak H		✓					✓			✓		
9	M Iqbal			✓				✓			✓		
10	M. Taufik			✓			✓				✓		
11	Mariatul		✓					✓				✓	
12	Melda osviani	✓						✓				✓	
13	Miranda mustiany			✓			✓				✓		
14	M. hafiz anshari			✓				✓			✓		
15	M.Hairul azmi			✓				✓			✓		
16	M. Fazri			✓			✓				✓		
17	M.Rosyid			✓				✓			✓		

Lanjutan Tabel 4.1. Lembar Pengamatan pada Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
18	M .Subhan			✓				✓			✓		
19	M. Zaini		✓					✓			✓		
20	Muhammad Zefri			✓				✓			✓		
21	Noor badru rizki			✓			✓				✓		
22	Noor laila			✓				✓			✓		
23	Nur arafah			✓				✓			✓		
24	Nur haninda		✓					✓			✓		
25	Rizki ramadani			✓			✓				✓		
26	Roby ilman			✓				✓			✓		
27	Siti Aisyah			✓			✓				✓		
28	Siti isnaniah		✓					✓			✓		
29	Yuliani			✓							✓		
30	Abdul azis el hakim			✓			✓					✓	

Keterangan

SB (sangat baik) = skor 4

B (baik) = skor 3

C (cukup) = skor 2

K (kurang) = skor 1

Dari tabel di atas terlihat pada siklus pertama, dalam hal minat belajar dari 30 orang siswa 8 orang di antaranya (26,66 %) cukup (bernilai C atau skor 2) dalam hal minat dalam belajar, dari dan 22 orang siswa (73,33 %) termasuk minatnya dalam belajar atau bernilai baik (B atau skor 3). Dengan demikian disegi minat, sebagian besar siswa cukup. Hal ini tampak dari keadaan siswa yang cukup serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam foto.

Dari segi perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat 1 orang siswa (3,33 %) yang kurang perhatiannya dalam belajar dengan nilai K atau skor 1 ,

kemudian 11 orang (36,66 %) siswa yang cukup memperhatikan pelajaran (nilai C atau skor 2), selanjutnya 18 orang siswa (59,99 %) siswa yang baik perhatiannya belajar (nilai B atau skor 3) dan terdapat 1 orang siswa yang perhatiannya sangat baik (nilai sangat baik atau skor 4). Dengan demikian, disegi perhatian, sebagian besar siswa belum maksimal perhatiannya mengikuti pembelajaran. Artinya masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pelajaran,menoleh ke sana ke mari atau melakukan pekerjaan lain, sebagaimana tampak dalam foto.

Kemudian dari segi partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat sebagian besar siswa yaitu 22 orang siswa (73,33 %) yang cukup dalam hal berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran (nilai C skor 2) dan hanya 8 orang siswa (20,00 %) yang baik partisipasi (nilai B skor 3). Dengan demikian, disegi partisipasi, sebagian besar siswa masih kurang aktif.

Jadi secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi pada I ini, dengan penerapan hukuman untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum begitu baik,karena masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, kurang perhtian dan kurang dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian dari jumlah 30 orang siswa yang teliti, dalam siklus I ini terdapat sejumlah siswa yang kurang mentaati penerapan hukuaman, hal ini dapat pada tabel berikut:

Keterangan

- 1 = Mengantuk
- 2 = Mengarjakan tugas lain
- 3 = Berisik
- 4 = Keluar masuk kelas
- 5 = Mengganggu siswa lain
- 6 = Melamun
- 7 = Usil
- 8 = Coret – coret
- 9 = Mengolok golok
- 10 = Pindah-pindah tempat duduk

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 30 orang siswa kelas VIII MTs Arrahmah Sungai Tabuk yang dijadikan sebagai subjek PTK, terdapat 8 orang siswa (26,66 %) yang tidak mentaati peraturan penerapan hukuman, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Para siswa yang tidak mentaati peraturan penerapan hukuman ini melakukan berbagai sikap atau kelakuan yang dapat menghambat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 2 orang siswa mengganggu siswa lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 2 orang siswa mengerjakan tugas lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran Bahasa Inggris yang sedang berlangsung pembelajaran sebagaimana terlihat dalam foto, 2 orang siswa berisik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu ketenangan dalam belajar, 1 orang siswa yang melamun dalam mengikuti pelajaran sedangkan siswa yang lainnya memperhatikan, 1 orang siswa melakukan coret- coret di kertas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, sebagaimana terlihat pada foto.

Kepada siswa yang tidak mentaati peraturan penerapan hukuman dalam belajar ini, peneliti sebagai guru kelas (guru Bahasa Inggris) menerapkan hukuman yang bersifat edukatif, yaitu:

- a) Menyuruh siswa berdiri di muka kelas, selama + - 10 menit, dapat di lihat dalam foto.
- b) Menyuruh siswa mencatat pelajaran dengan baik.
- c) Menyuruh siswa menghapus papan tulis (lihat foto)
- d) Menyuruh siswa mengapal kosa kata pendek dan membuat kalimat.
- e) Menasihati siswa yang bersangkutan dengan lebih tegas agar di lain waktu mereka harus mentaati peraturan penerapan hukuman dalam belajar. Jika tidak mereka akan dikenakan hukuman atau sanksi.

Dari sejumlah 22 orang siswa yang cukup mentaati peraturan atau penerapan hukuman, kemudian peneliti memilih 5 orang siswa di antaranya yang lebih menonjol dalam mentaati peraturan penerapan hukuman, yaitu lebih berminat, lebih perhatian dan efektif berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa yang terpilih oleh peneliti ini kemudian di beri hadiah sebagai penghargaan atas mentaati penerapan hukuman, sekaligus sebagai motivasi kepada siswa-siswa lainya agar lebih mentaati penerapan hukuman yang berlaku dalam belajar. Dari 5 orang siswa yang di beri hadiah, terdiri dari 2 laki-laki dan 3 orang perempuan, sebagaimana terlihat dalam foto.

Dengan melihat adanya 8 orang siswa (26,66 %) yang tidak mentaati penerapan hukuman, berarti masih terdapat 22 orang siswa (73,33 %) yang masih mentaati peraturan penerapan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar.

Mengingat ukuran indikator keberhasilan dalam penerapan hukuman klasikal yang penulis tentukan adalah 75 %, sedangkan keberhasilan penerapan hukuman adalah 60%, maka tingkat penerapan hukumansiswa pada siklus I sebenarnya sudah mendekati derajat belajar.Meskipun demikian, penerapan hukuman tersebut perlu ditingkatkan.

Setelah melakukan penerapan hukuman untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa dengan di sertaipemberian hukuman yang bersifat edukatif terhadap siswa yang tindak mentaati peraturan dalam penerapan hukuman selanjutnya peneliti melukan ulangan-ulangan terhadap terhadap pelajaran Bahasa Inggris, baik dalam bentuk *middle test* maupun *post test*. Hasilnya diwujudkan dalam bentuk nilai siswa, yang di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Tes Hasil Belajar Siswa Pada siklus ke 1

Nama Sekolah : MTs Arrahmah Sungai Tabuk

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kelas / semester : VIII/I

Siklus ke : 1

No	Nama siswa	Hasil Belajar
1	Anisa riana	6
2	Candra Wijaya putra	7
3	Fitri dewi yuliani	6
4	Fitria	7
5	Icha Arliyani	6
6	Ihda Amalia M	8
7	Linda yulawati	8
8	M Fathur razak H	7
9	M Iqbal	8
10	M. Taufik	7
11	Mariatul	6
12	Melda osviani	6
13	Miranda mustiany	7

Tabel 4.3. Tes Hasil Belajar Siswa Pada siklus ke 1

No	Nama siswa	Hasil Belajar
14	M. hafiz anshari	7
15	M.Hairul azm	7
16	M. Fazri	6
17	M.Rosyid	6
18	M .Subhan	6
19	M. Zaini	7
20	Muhammad Zefri	6
21	Noor badru rizki	6
22	Noor laila	7
23	Nur arafah	7
24	Nur haninda	8
25	Rizki ramadani	7
26	Roby ilman	6
27	Siti Aisyah	7
28	Siti isnaniah	8
29	Yuliani	8
30	Abdul azis el hakim	7

Kategori nilai hasil belajar:

5 = (K) = kurang sekali

6 = (C) = cukup

7 = (B) = baik

8 = (BB) = baik sekali

9 = (M) = memuaskan

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang siswa, terdapat 11 orang siswa (36,66%) yang memiliki nilai terendah (6) yang dikategorikan cukup saja, kemudian 13 orang siswa (43,33%) memperoleh nilai 7 yang dikategori baik, selanjutnya 5 orang bahwa siswa (16,66 %) yang memiliki nilai 8 yang dikategorikan baik sekali. Dari sini tampak bahwa di antara sejumlah siswa tidak ada yang

memiliki nilai kurang sekali (5) ,namun tidak ada pula yang mampu mencapai nilai 9 (memuaskan).

Mengingat penerapan hukuman untuk meningkatkan prestasi belajar masih belum memuaskan, begitu juga dengan hasil belajarnya, maka di perlukan peningkatan penerapan hukuman tersebut melalui PTK siklus berikutnya, yang diharapkan lebih meningkat daripada siklus pertama.

2. Pelaksanaan tindak kelas pertemuan kedua (2 x 40 menit):

a. Persiapan

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus 2, dilakukan persiapan sebagai berikut;

- 1) Menyusun satuan pelajaran Pendidikan Agama Islam semester 2 kelas MTs Arrahmah Sungai Tabuk tahun 2010/2011, dengan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan penerapan hukuman siswa dalam belajar.
- 2) Menyiapkan alat peraga berupa lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat format observasi terhadap kegiatan belajar siswa.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur penerapan hukuman pada siswa alam belajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar.

Di dalam kegiatan belajar mengajar ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal mencakup:
 - a) Guru masuk dan memberi salam.

- b) Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsensi kehadiran siswa
 - c) Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru lebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran Bahasa Inggris yang telah lewat.
 - d) Guru memberi tahu kepada siswa bahwa guru akan melakukan PTK melalui penerapan hukuman guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - e) Beberapa aspek yang ditekankan oleh guru untuk diamati dan nantinya dijadikan sebagai indikator siswa yang mentaati peraturan dalam penerapan hukuman untuk minat belajar terhadap pelajaran Bahasa Inggris, perhatian dalam mengikuti pelajaran, serta partisipasi dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Kegiatan inti mencakup:
- a) Guru mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dengan seksama untuk siklus 2 ini objek yang diamati sama seperti siklus I mencakup minatnya terhadap pelajaran Bahasa Inggris, perhatian dalam mengikuti pelajaran, serta partisipasi dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Guru mencatat jalannya kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru mengambil foto jalannya kegiatan mengajar, dengan menggunakan kamera HP, foto tersebut dapat dilihat pada lembaran foto.

- d) Guru mengaktifkan penerapan hukuman dalam meningkatkan pembelajaran terhadap siswa.
- e) Guru menjatuhkan hukuman kepada siswa yang bersalah. Guru mengambil foto siswa yang melanggar penerapan hukuman, foto tersebut dapat dilihat pada lembaran foto.
- f) Guru menekankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan mentaati peraturan atau penerapan hukuman yang berlaku.

3) Kegiatan akhir mencakup:

- a) Siswa dan mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- b) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mentaati penerapan hukuman.
- c) Siswa diberi pengarahan agar lebih mentaati dalam penerapan hukuman itu berguna bagi siswa sendiri.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajaran
- e) Guru menutup pelajaran .

c. Hasil Tindak Kelas

1) Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran selama 2 kali 40 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4.4. Lembar Pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Nama Sekolah : MTs Arrahmah Sungai Tabuk

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kelas/ semester : VIII/I

Siklus ke : 2

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anisa riana			✓				✓			✓		
2	Candra Wijaya putra			✓			✓				✓		
3	Fitri dewi yuliani				✓			✓				✓	
4	Fitria				✓			✓				✓	
5	Icha Arliyani				✓				✓			✓	
6	Ihda Amalia M				✓				✓				✓
7	Linda yulawati			✓					✓				✓
8	M Fathur razak H			✓				✓				✓	
9	M Iqbal			✓					✓			✓	
10	M. Taufik				✓			✓				✓	
11	Mariatul			✓								✓	
12	Melda osviani		✓				✓				✓		
13	Miranda mustiany				✓			✓				✓	
14	M. hafiz anshari			✓					✓			✓	
15	M.Hairul azmi			✓				✓				✓	
16	M. Fazri			✓					✓				✓
17	M.Rosyid				✓			✓				✓	
18	M .Subhan		✓					✓				✓	
19	M. Zaini				✓			✓				✓	
20	Muhammad Zefri		✓						✓			✓	
21	Noor badru rizki			✓					✓				✓
22	Noor laila			✓					✓				✓
23	Nur arafah			✓					✓				✓
24	Nur haninda			✓				✓				✓	
25	Rizki ramadani			✓					✓			✓	
26	Roby ilman			✓					✓			✓	
27	Siti Aisyah		✓						✓				✓
28	Siti isnaniah				✓				✓			✓	
29	Yuliani			✓					✓				✓
30	Abdul azis el hakim				✓				✓		✓		

Keterangan

SB (sangat baik)	= skor 4
B (baik)	= skor 3
C (cukup)	= skor 2
K (kurang)	= skor 1

Dari tabel di atas terlihat pada siklus ke dua, dalam hal minat belajar, dari 30 orang siswa, 4 orang di antaranya (13,33%) cukup (bernilai C atau skor 2) dalam hal minat belajar, 16 orang siswa di antaranya (53,33%) tergolong tinggi minatnya dalam belajar atau bernilai baik (B atau skor 3), dan 10 orang siswa (33,33%) minatnya sangat tinggi atau nilainya sangat (SB atau skor 4). Dengan demikian di segi minat belajar, terjadi peningkatan penerapan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar yang sangat signifikan, di mana siswa yang mana minatnya tinggi atau baik.

Dari segi perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat 12 orang siswa (40,00%) yang baik perhatiannya dalam belajar dengan baik B atau skor 3, kemudian 16 orang siswa (53,33%) siswa yang perhatiannya sangat tinggi (nilai sangat baik atau skor 4). Dengan demikian, di segi perhatian, sebagian besar siswa semakin meningkatkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian dari segi partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat 3 orang siswa (9,99%) yang hanya cukup dalam hal berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran (nilai C atau skor 2). Kemudian terdapat dan 19 orang siswa (63,33%) yang baik partisipasinya (nilai B atau skor 3) Bahkan ada 8 orang siswa (26,66%) yang tinggi baik partisipasinya sangat tinggi,

Lanjutan Tabel 4.5. Lembar Observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam PBM

No	Nama siswa	Kegiatan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	M.Rosyid										
18	M .Subhan					✓					
19	M. Zaini										
20	Muhammad Zefri										
21	Noor badru rizki										
22	Noor laila										
23	Nur arafah										
24	Nur haninda										
25	Rizki ramadani										
26	Roby ilman										
27	Siti Aisyah										
28	Siti isnaniah										
29	Yuliani										
30	Abdul azis el hakim			✓							

Keterangan:

- 1 = Mengantuk
- 2 = Mengarjakan tugas lain
- 3 = Berisik
- 4 = Keluar masuk kelas
- 5 = Mengganggu siswa lain
- 6 = Melamun
- 7 = Usil
- 8 = Coret – coret
- 9 = Mengolok golok
- 10 = Pindah-pindah tempat duduk

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang siswa, pada siklus ke 2 ini tinggal 5 orang siswa (16,66%) yang tidak mentaati penerapan hukuman.

Berarti terjadi pengurangan yang signifikan, dari 8 orang siswa pada silus pertama menjadi 5 orang pada siklus ke 2. Dari sini tampak bahwa ada siklus ke 2 ini terdapat 25 orang siswa (83,33%) yang tingkat penerapan hukuman cukup tinggi . Berarti tingkat penerapan hukumannya sudah berada di atas indikator keberhasilan, baik pada tingkat klasikal (70%) maupun individual (60%) .Meskipun demikian, sebagaimana dalam siklus pertama,,siswa yang tidak memetuhi tata tertib penerapan hukuman yang berlakudalam siklus ke 2 ini juga peneliti kenakan hukuman, yaitu dengan maju ke muka kelas dan berdiri sebentar sambil disuruh menghafal kosa kata pendek. Hukuman ini dianggap tetap bersifat edukatif sebab tidak akan menyakiti fisik dan mental siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya hasil belajar siswa pun pada siklus ke 2 mengalami peningkatan sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Tes Hasil Belajar siswa Pada siklus ke 2

Nama Sekolah : MTs Arrahmah Sungai Tabuk

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kelas/semester : VIII/I

Siklus ke : 2

No	Nama siswa	Hasil Belajar
1	Anisa riana	7
2	Candra Wijaya putra	7
3	Fitri dewi yuliani	7
4	Fitria	7
5	Icha Arliyani	7
6	Ihda Amalia M	8
7	Linda yulawati	8
8	M Fathur razak H	7
9	M Iqbal	8
10	M. Taufik	7

Lanjutan Tabel 4.6. Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus ke 2

No	Nama siswa	Hasil Belajar
11	Mariatul	6
12	Melda osviani	6
13	Miranda mustiany	7
14	M. hafiz anshari	7
15	M.Hairul azm	7
16	M. Fazri	8
17	M.Rosyid	8
18	M .Subhan	6
19	M. Zaini	7
20	Muhammad Zefri	7
21	Noor badru rizki	7
22	Noor laila	7
23	Nur arafah	7
24	Nur haninda	8
25	Rizki ramadani	7
26	Roby ilman	7
27	Siti Aisyah	7
28	Siti isnaniah	8
29	Yuliani	8
30	Abdul azis el hakim	7

Kategori nilai hasil belajar

- K (kurang sekali) = Skor 5
 C (Cukup) = Skor 6
 B (Baik) = Skor 7
 BB (Baik Sekali) = Skor 8
 M (Memuaskan) = Skor 9

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang siswa, ternyata ada 3 orang siswa (9,99%) yang masih nilainya cukup (6) yang di kategorikan cukup saja, kemudian karena didukung oleh meningkatnya penerapan hukuman maka nilai belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terdapat 19 orang siswa

(63,33%) yang memiliki nilai (7) yang kategorikan B atau baik, kemudian 8 orang siswa (26,66%) memperoleh nilai 8 yang dikategorikan BB atau baik sekali, walaupun dalam siklus ke 2 ini belum ada siswa yang nilainya memuaskan, dengan hasil belajar maka diperlukan peningkatan penerapan hukuman tersebut melalui siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga (2x40 menit)

a. Pada siklus ketiga berdasarkan siklus kedua yaitu:

- 1) Menyusun satuan pelajaran Bahasa Inggris semester 2 kelas MTs Arrahmah tahun pelajaran 2010/2011 dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih efektif lagi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam penerapan hukuman pada siswa tersebut.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi penghargaan pujian atau hadiah
- 4) Membuat perangkat pembelajaran yang akan disampaikan
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur pendekatan penerapan hukuman pada siswa dalam belajar.

b. Kegiatan belajar mengajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal mencakup:
 - a) Guru masuk dan memberi salam.
 - b) Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
 - c) Suasana pembelajaran lebih mengarah kepada pendekatan dengan menggunakan penerapan hukuman pada siswa dalam bentuk perseorangan, untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan

melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama teman lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.

d) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi.

e) Suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

2) Kegiatan inti mencakup:

a) guru mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dengan seksama untuk siklus ke 3 ini objek yang di sama seperti siklus 2 mencakup minatnya terhadap pelajaran Bahasa Inggris dalam mengikuti pelajaran, serta partisipasi mengikuti pelajaran.

b) tugas yang diberikan guru kepada siswa masing-masing dengan menggunakan lembar kerja

c) Siswa diberi pengarahan agar lebih efektif dalam mengikuti pelajaran.

d) Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

e) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.

f) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil tindakan kelas

1) kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan (observasi) selama siklus ketiga dalam aktivitas PBM dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Lembar Pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Nama Sekolah : MTs Arrahmah Sungai Tabuk

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kelas/ semester : VIII/I

Siklus ke : 3

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anisa riana			✓				✓					✓
2	Candra Wijaya putra			✓					✓				✓
3	Fitri dewi yuliani				✓				✓			✓	

Tabel 4.7. Lembar Pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

4	Fitria				✓			✓					✓
5	Icha Arliyani				✓			✓				✓	
6	Ihda Amalia M				✓			✓					✓
7	Linda yulawati			✓				✓					✓
8	M Fathur razak H				✓			✓				✓	
9	M Iqbal			✓				✓				✓	
10	M. Taufik				✓			✓					✓
11	Mariatul			✓				✓				✓	
12	Melda osviani			✓									✓
13	Miranda mustiany				✓			✓				✓	
14	M. hafiz anshari			✓				✓					✓
15	M.Hairul azmi				✓			✓				✓	
16	M. Fazri			✓				✓					✓
17	M.Rosyid				✓			✓				✓	
18	M .Subhan							✓				✓	
19	M. Zaini				✓			✓				✓	
20	Muhammad Zefri							✓				✓	
21	Noor badru rizki			✓				✓					✓
22	Noor laila				✓			✓					✓
23	Nur arafah				✓			✓					✓
24	Nur haninda				✓			✓				✓	
25	Rizki ramadani				✓			✓				✓	
26	Roby ilman				✓			✓					✓
27	Siti Aisyah							✓					✓
28	Siti isnaniah				✓			✓				✓	
29	Yuliani				✓			✓					✓
30	Abdul azis el hakim				✓			✓					✓

Keterangan

SB (sangat baik) = skor 4

B (baik) = skor 3

C (cukup) = skor 2

K (kurang) = skor 1

Dari tabel di atas terlihat pada siklus ke tiga, dalam hal minat belajar, dari 30 orang siswa, 9 orang di antaranya (30,00%) tergolong tinggi minatnya dalam belajar

atau bernilai baik (B atau skor 3), dan 18 orang siswa (59,99%) minatnya sangat tinggi atau nilainya sangat (SB atau skor 4). Dengan demikian di segi minat belajar, terjadi peningkatan penerapan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar yang sangat signifikan, di mana siswa yang mana minatnya tinggi atau baik.

Dari segi perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat 10 orang siswa (33,00%) yang baik perhatiannya dalam belajar dengan baik B atau skor 3, kemudian 19 orang siswa (63,33%) siswa yang perhatiannya sangat tinggi (nilai sangat baik atau skor 4). Dengan demikian, di segi perhatian, sebagian besar siswa semakin meningkatkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian dari segi partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 15 orang siswa (50.00%) yang baik partisipasinya (nilai B atau skor 3) Bahkan ada 16 orang siswa (53,33%) yang tinggi baik partisipasinya sangat tinggi dengan nilai sangat baik (SB atau skor 4). Dengan demikian di segi partisipasi, pada siklus kedua ini sebagai besar siswa semakin meningkat.

Jadi secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi pada siklus ini, dalam penerapan hukuman pada siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik, karena banyak siswa yang cukup berminat dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran dan ikut dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Keterangan:

- 1 = Mengantuk
- 2 = Mengarjakan tugas lain
- 3 = Berisik
- 4 = Keluar masuk kelas
- 5 = Mengganggu siswa lain
- 6 = Melamun
- 7 = Usil
- 8 = Coret – coret
- 9 = Mengolok olok
- 10 = Pindah-pindah tempat duduk

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang siswa, pada siklus ke 3 ini tinggal 2 orang siswa (6,66%) yang tidak mentaati penerapan hukuman.

Berarti terjadi pengurangan yang signifikan, dari 8 orang siswa pada siklus kedua menjadi 6 orang pada siklus ke 3, ini terdapat 28 orang siswa (93,33%) yang tingkat penerapan hukuman cukup tinggi. Berarti tingkat pendekatan penerapan hukuman sudah berada di atas indikator keberhasilan, sangat baik pada tingkat klasikal (90%) maupun individual (85%). Meskipun demikian, sebagaimana dalam siklus pertama, siswa yang tidak mematuhi pendekatan penerapan hukuman yang berlaku dalam siklus ke 2 ini juga peneliti kenakan hukuman, yaitu dengan maju ke muka kelas dan berdiri sebentar sambil disuruh menghafal kosa kata pendek, membersihkan WC guru dan WC siswa.

Hukuman ini dianggap tetap bersifat edukatif sebab tidak akan menyakiti fisik dan mental siswa yang bersangkutan, selanjutnya hasil belajar siswa pun pada siklus ke 3 mengalami peningkatan sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Tes Hasil Belajar Siswa Pada siklus ke 3

Nama Sekolah : MTs Arrahmah Sungai Tabuk

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kelas/semester : VIII/I

Siklus ke : 3

No	Nama siswa	Hasil Belajar
1	Anisa riana	7
2	Candra Wijaya putra	7
3	Fitri dewi yuliani	8
4	Fitria	7
5	Icha Arliyani	8
6	Ihda Amalia M	8
7	Linda yulawati	8
8	M Fathur razak H	7
9	M Iqbal	8
10	M. Taufik	7
11	Mariatul	8
12	Melda osviani	7
13	Miranda mustiany	8
14	M. hafiz anshari	8
15	M.Hairul azm	8
16	M. Fazri	7
17	M.Rosyid	8
18	M .Subhan	7
19	M. Zaini	8
20	Muhammad Zefri	7
21	Noor badru rizki	8
22	Noor laila	8
23	Nur arafah	8
24	Nur haninda	8
25	Rizki ramadani	7
26	Roby ilman	7
27	Siti Aisyah	8
28	Siti isnaniah	8
29	Yuliani	8
30	Abdul azis el hakim	7

Kategori nilai hasil belajar

K	(kurang sekali)	= Skor 5
C	(Cukup)	= Skor 6
B	(Baik)	= Skor 7
BB	(Baik Sekali)	= Skor 8
M	(Memuaskan)	= Skor 9

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang siswa, karena didukung oleh meningkatnya penerapan hukuman maka nilai belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terdapat 12 orang siswa (40,33%) yang memiliki nilai (7) yang dikategorikan B atau baik, kemudian 18 orang siswa (59,99%) memperoleh nilai 8 yang dikategorikan BB atau baik sekali, selanjutnya walupu tidak ada satu orang siswa yang memiliki nilainya 9 yang dikategorikan memuaskan, dengan hasil belajar maka, ini sudah sangat memuaskan dari hasil belajar.

Hal ini berarti mereka lebih memahami pelajaran yang diberikan, dan ini diperoleh dari keaktifan dan mentaati peraturan penerapan hukuman yang terus ditingkatkan dari siklus ke siklus berikutnya.

Dari sini tampak bahwa setelah dilakukan siklus 3 ternyata dari 30 orang siswa tidak ada lagi yang memiliki nilai cukup, semuanya sudah mampu mencapai nilai tinggi dari angka 7,8 sampai dengan nilai memuaskan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui PTK, dapat diketahui bahwa melalui penerapan hukuman yang ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar sebagaimana disajikan dalam tabel, di situ terlihat bahwa di segi minat belajar, perhatian dalam partisipasi dalam belajar ada yang masuk kategori kurang

dan cukup saja. Hal ini tentu dapat mengurangi keberhasilan mereka dalam belajar, sebab dalam belajar sangat diperlukan adanya minat, perhatian dan partisipasi, sebab dari sikap inilah materi pelajaran akan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Begitu juga pada tabel 2 terlihat, ada delapan siswa yang kelakuannya tidak mentaati peraturan penerapan hukuman, dengan melakukan bergai hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran atau menghambat konsentrasi dalam belajar.

Hal ini tentu tidak baik, sebab selain merugikan siswa yang bersangkutan, juga dapat mengganggu siswa yang lain. Bagi siswa yang bersangkutan, kurang mentaati peraturan pendekatan hukuman dapat menurunkan nilai atau hasil belajar, sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Oleh karena itu penelitian memandang perlu dilakukan peraturan yang lebih ketat supaya siswa lebih meningkatkan prestasi dalam belajar. Penerapan hukuman dilakukan tidak saja dengan aktif akan tetapi juga mengobservasi seluruh kelas tetapi juga di sertai pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mentaati peraturan. Penelitian beranggapan bahwa penerapan hukuman tidak akan efektif jika tanpa disertai sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif. Hukuman akan berguna bagi siswa yang bersangkutan dan siswa lain. Tetapi hukuman dimaksud tidak menyakitkan, hal ini terbukti, siswa yang dihukum saat difoto tetap tertawa. Namun hal itu sudah cukup menjadi pelajaran bagi mereka dan siswa lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan siklus ke 2 ternyata mengalami peningkatan pendekatan penerapan hukuman belajar siswa dalam belajar yang signifikan. Pada tabel 4 terlihat bahwa di segi minat, perhatian, partisipasi siswa dalam belajar baik di bandingkan

dengan siklus 1. Siklus ke- 3 lebih baik dari siklus ke 2 ternyata peningkatan sangat signifikan dalam minat, perhatian, partisipasi dalam belajar terlihat pada tabel 5 bahwa di segi minat, perhatian dan partisipasi siswa tidak ada lagi yang dapat nilai kurang (K) dan cukup (C), semuanya mendapat nilai baik dan sekali, dalam arti minat, dan perhatiannya sudah cukup tinggi. Hanya pada tingkat partisipasi dalam belajar, masih ada yang masuk kategori cukup (C). hal ini wajar saja sebab tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam belajar, dalam arti ada yang aktif dan ada yang pasif, ada yang suka bertanya, maju ke depan dan mengarjakan perintah guru, namun ada juga yang hanya menunggu.

Yang penting di sini mereka sudah bisa menerapkan hukuman dan dapat menguasai pelajaran yang di berikan. Pada tabel 6 juga terlihat, tinggal 2 orang siswa yang kelakuanya tidak dapat mengikuti penerapan hukuman berarti terjadi pengurangan 6 orang .Ini menunjukkan bahwa penerapan hukuman pada siklus 2 membuat mereka jera, walaupun hukuman yang peneliti jatuhkan tidak begitu berat.

Mungkin siswa yang bersangkutan malu berdiri didepan kelas, yang menarik di sini adalah dua siswa yang tidak mentaati penerapan hukuman termasuk di antara 8 orang siswa yang kena hukuman pada siklus 1. Hal ini wajar, sebab mengubah kelakuan siswa bukan perkara mudah. Hukuman yang di berikan tidak secara otomatis membuat jera. Tetapi yang jelas di sini terjadi pengurangan yang signifikan dalam penerapan hukuman.

Adanya peningkatan ini jelas bahwa belajar dari siklus 3, karena mereka tidak ingin lagi dimarahi atau dihukum oleh guru dan mereka ingin berhasil belajarnya lebih meningkat.

Terbukti pada tabel 7 tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran terus meningkat, dengan tabel 6 (siklus 2). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendekatan penerapan hukuman pada siswa berbanding lurus atau berkorelasi positif dengan berhasil dan belajar atau kemampuan memperoleh nilai atau prestasi belajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin siswa tidak mentaati penerapan hukuman maka hasil belajarnya akan rendah, sebaliknya semakin siswa meningkatkan penerapan hukuman maka hasil belajarnya akan terus meningkat dan lebih tinggi lagi, demikian seterusnya.

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa penerapan hukuman dalam belajar, dan selanjutnya keberhasilan dalam mencapai nilai belajar, sangat erat kaitanya dengan faktor guru mengajara. Salah satu cara peningkatan pendekatan penerapan hukuman itu adalah dengan peningkatan yang bersifat edukatif. Selain itu juga terakit dengan factor siswa, yaitu adanya kemauan dari siswa untuk berubah kearah yang lebih baik setelah melalui proses pendidikan, dalam hal ini khususnya melalui proses pembelajaran dari siklus 1, siklus 2 dan sikllus 3 .Oleh karena itu jika guru rajin melakukan kegiatan pembelajaran yang disertai penerapan hukuan secara konsisten dan terus menerus, maka hal ini sangat besar manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.